

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Mutu pendidikan di MTs Salafiyah Kota Cirebon menunjukkan kondisi yang cukup berkembang. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan program kerja, pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum, serta kegiatan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Namun demikian, peningkatan mutu pendidikan masih perlu dioptimalkan, terutama dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, penguatan kedisiplinan, serta partisipasi orang tua dalam membantu proses pendidikan.
2. Upaya kepala madrasah dalam penguatan manajemen mutu pendidikan dilaksanakan melalui fungsi manajerial yang meliputi Merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan termasuk di antara tugas administrasi yang dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan. Kepala madrasah melakukan pembinaan kepada guru, koordinasi melalui rapat evaluasi, serta pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran dan administrasi madrasah. Dalam pelaksanaannya terdapat faktor pendukung berupa komitmen pimpinan dan kerja sama guru, sementara faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana prasarana berbasis teknologi, perbedaan kompetensi guru, serta partisipasi orang tua yang belum optimal.
3. Hasil dari upaya kepala madrasah menunjukkan adanya dampak positif terhadap pengelolaan pendidikan di madrasah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kesadaran guru dalam penyusunan administrasi pembelajaran, membaiknya koordinasi internal, serta tumbuhnya komitmen bersama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi baik secara teoretis maupun praktis. Gagasan bahwa kepemimpinan pendidikan adalah faktor penting dalam penerapan manajemen kualitas di lembaga pendidikan Islam secara teoretis didukung oleh studi ini. Telah ditunjukkan bahwa kepemimpinan yang dipadukan dengan tugas manajerial meningkatkan efisiensi sistem jaminan mutu internal madrasah.

Secara praktis, penelitian ini memberikan gambaran bahwa penguatan manajemen mutu memerlukan sinergi antara kepemimpinan yang adaptif, kesiapan sumber daya manusia, serta sistem kerja yang terstruktur. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas kepala madrasah dan guru menjadi langkah strategis dalam menjaga keberlanjutan mutu pendidikan.

C. Saran

Rekomendasi berikut dapat dibuat berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bagi kepala madrasah, perlu terus meningkatkan kompetensi kepemimpinan melalui penguatan perencanaan strategis dan inovasi dalam pengelolaan mutu pendidikan agar mampu merespons dinamika perubahan secara lebih efektif.
2. Bagi tenaga pendidik, diperlukan peningkatan profesionalisme secara berkelanjutan melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, sehingga implementasi standar mutu dapat berjalan secara lebih merata.
3. Bagi lembaga pendidikan dan pemangku kebijakan terkait, dukungan terhadap penyediaan sarana dan prasarana yang memadai perlu diperkuat guna menunjang optimalisasi program penguatan manajemen mutu.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji penguatan manajemen mutu pendidikan dengan pendekatan yang lebih luas, misalnya melalui analisis komparatif antar madrasah atau dengan menambahkan variabel budaya organisasi dan kepuasan kerja guru sebagai faktor yang memengaruhi mutu pendidikan.